

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah atau tempat bermain anak-anak sambil belajar dan dibimbing secara formal, yang diarahkan pada perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh yang harmonis, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani. Sehubungan dengan hal tersebut Depdikbud (2003:32) menyatakan bahwa program kegiatan belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak-anak, pengaruh positif diberikan dengan menggunakan program yang terencana, sistematis dan berkelanjutan dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan anak didik. Tindakan guru dikatakan memberikan pengaruh positif, jika dengan tindakan tersebut segala potensi yang tampak atau tersembunyi yang dimiliki anak mengalami perkembangan, berubah kearah yang lebih maju. Pemberian pengaruh positif harus dilakukan secara terencana mengandung makna bahwa program pendidikan yang akan diberikan telah dirumuskan disusun dan ditentukan secara logis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan potensi anak sebagai contoh dalam perkembangan berpikir yakni kemampuan logika matematika anak tanpa mengalami banyak kesulitan. Anak usia dini adalah usia bermain, dim<sup>1</sup> esar kegiatannya didominasi oleh kegiatan fisik. Misalnya bermain bola, kejar-kejaran atau apa saja yang memerlukan gerakan badan. Hal ini

dapat memberi pengaruh pada proses pembelajaran di PAUD yakni dilaksanakan dengan prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Ini dapat dilakukan oleh guru di PAUD dengan menjalankan program yang telah dibuat dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah diupayakan melalui program pembelajarannya dalam mempersiapkan anak-anak didiknya dalam hal membaca, menulis dan berhitung permulaan. Namun untuk kemampuan logika matematika yakni tentang “*more or less* melalui permainan dadu masih sangat minim.

Kemampuan anak khususnya dalam logika matematika merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak didik di PAUD dalam bidang keterampilan berpikir (Depdiknas,2009:4). Melalui kemampuan logika matematika ini, berpikir intelektual anak akan dapat dikembangkan. Selanjutnya Bloom (dalam Hidayani, 2009:3) menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak usia prasekolah (4-6 tahun) mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada usia selanjutnya perkembangan hanya 20%. Hal ini yang mendasari perlunya peningkatan logika matematika anak.

Dengan demikian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kecerdasan dan kemampuan logika Matematika yang dicapai oleh anak didik. Pada perkembangan kemampuan logika matematika sesuai dengan Garis-garis Besar Kegiatan Belajar Mengajar (GBPKB) PAUD yang juga terdapat pada kurikulum menjelaskan bahwa anak dapat menyebutkan hasil penjumlahan dengan benda sampai 10 atau berkemampuan dalam logika matematika (dalam Depdiknas, 2009 : 23). Tetapi pernyataan tersebut tidak berlaku pada anak yang ada di PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, karena dari jumlah anak 20 orang yang dapat membedakan

banyak atau sedikit angka hanya sebagian atau 6 orang yang apabila dipersenkan menjadi 30%. Jadi yang belum bisa dalam pembelajaran *more or less* ada 14 orang atau 70%.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan tentang *more or less*, di PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo guru telah mengupayakan melalui teknik pemberian tugas baik secara individual maupun kelompok, dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar anak, misalnya biji-bijian, batang korek api, bentuk-bentuk geometri. Namun hasilnya tidak sesuai apa yang diharapkan oleh kurikulum PAUD. Peneliti berkesimpulan bahwa masalah di atas diduga karena tidak optimalnya kemampuan anak dalam berpikir terutama yang berhubungan dengan logika. Hal ini menimbulkan suatu pemikiran yang mengarah pada timbulnya kekhawatiran terhadap hal-hal yang tidak diinginkan seperti 1) kegagalan anak dalam proses belajar matematika, karena anak yang ada di PAUD yang usianya 5 – 6 tahun adalah persiapan untuk ke sekolah dasar, 2) kegagalan anak dalam pelajaran lain yang berhubungan dengan matematika, misalnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lain sebagainya yang membutuhkan perhitungan.

Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut guru perlu merubah teknik yang diberikan kepada anak-anak didik agar dapat menyelesaikan apa saja yang berhubungan dengan kemampuan logika matematika. Teknik itu adalah melalui permainan dadu tentang "*more or less*". Depdiknas (2008:121) menjelaskan bahwa *more or less* melalui permainan dadu adalah suatu kegiatan permainan yang mengenalkan anak tentang konsep, dimana anak akan mengetahui angka yang banyak dan angka yang sedikit. Dengan permainan *more or less* melalui permainan dadu ini anak akan terlatih kemampuan logika matematikanya yang pada dasarnya sangat penting bagi kehidupan anak-anak dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan memformulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Tentang “*More or less*” Melalui Permainan Dadu di PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo’.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1.2.1 Rendahnya kemampuan logika matematika diakibatkan kurang optimalnya anak-anak dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru
- 1.2.2 Faktor-faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan logika matematika
- 1.2.3 Guru kurang menerapkan permainan dalam pembelajaran

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya untuk meningkatkan kemampuan logika matematika tentang “*more or less*” serta penggunaan permainan dadu dalam proses pembelajaran matematika di kelas.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “apakah kemampuan logika matematika tentang “*more or less*” dapat ditingkatkan melalui permainan dadu d PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?”

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Melalui permainan dadu tentang “*more or less*” dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan logika matematika disusun langkah – langkah sebagai berikut :

Langkah I : Guru memperkenalkan permainan dadu kepada anak.

Langkah II : Guru membagikan dadu dan memfasilitasi anak untuk bermain dadu

Langkah III : Anak diberi kesempatan dalam bermain dadu secara berpasangan dalam kelompok.

Langkah IV : Anak dilatih untuk membandingkan angka yang yang diperoleh melalui lemparan dadu dengan angka yang didapatkan temannya.

Langkah V : Anak dengan difasilitasi guru menyimpulkan angka yang banyak atau angka sedikit yang diperoleh melalui lemparan dadu

Langkah VI: Guru memberikan penguatan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan logika matematika untuk membandingkan antara angka banyak dan sedikit.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan logika matematika tentang “*more or less*” melalui permainan dadu di PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.7. Manfaat Penelitian**

1.7.1 Bagi anak didik diharapkan dengan penelitian ini anak – anak akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.7.2 Bagi guru diharapkan pelaksanaan penelitian ini, mampu mengembangkan teknik yang bervariasi dalam upaya mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan anak dalam memahami konsep matematika sederhana.

1.7.3 Bagi sekolah diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan hasil belajar di PAUD pada umumnya lebih khusus bagi PAUD Apel Kelurahan Dutulanaa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.7.4 Bagi peneliti yakni menambah pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada profesionalisme guru.